

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas untuk mengembangkan kekayaan melalui pemanfaatan berbagai instrumen investasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi tambahan dari sejumlah uang yang diinvestasikan akan bertambah seiring berjalannya waktu.² Investasi melibatkan pengeluaran modal untuk pembelian aset yang mungkin tidak segera menghasilkan pendapatan, namun akan memberikan hasil pada masa mendatang setelah beberapa waktu.³ Hasil investasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti menambah penghasilan yang sudah ada, menabung untuk masa pensiun, atau memenuhi kewajiban tertentu seperti pelunasan pinjaman, pembayaran biaya hidup, atau pembelian aset lainnya.⁴ Oleh karena itu, pertimbangan utama dalam investasi adalah nilai sekarang (*present value*) dari uang yang akan diperoleh di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Namun, perlu dicatat bahwa investasi saham juga memiliki risiko yang dapat mengakibatkan

² Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPPE, 2003), hal. 10

³ Widjajanta dan Bambang, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hal. 135

⁴ Hasanudin dkk., "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi oleh Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana)", *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, (2021), hal. 494-512

kerugian. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis yang mendalam sebelum mengambil keputusan investasi.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting bagi pengelolaan keuangan sebagai salah satu bidang kajian ekonomi yang dapat menangani berbagai macam resiko dan ketidakpastian investasi yang memberikan solusi terhadap berbagai macam resiko dan ketidakpastian dalam investasi keuangan yang dihadapi oleh setiap individu, organisasi bisnis dan perusahaan, serta pemerintah.⁵ Pengambilan keputusan investasi telah diakui secara luas sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan keuangan.⁶ Keputusan investasi dianggap sebagai sumber utama penciptaan nilai, melalui investasi dapat membentuk modal yang mengarah pada kelangsungan operasional perusahaan, pembaruan pasokan dan posisi kompetitif yang unggul sehingga memberikan kesempatan bagi perusahaan dalam pertumbuhan dan kenaikan laba.⁷

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal adalah pasar yang serupa dengan pasar lainnya, tetapi objek yang diperdagangkan berbeda, yaitu efek atau surat berharga. Pasar

⁵ Afriyeni, E, "Keputusan Investasi Jangka Panjang: *Capital Budgeting*", *Jurnal Poli Bisnis*, Vol 4 No.1, (2013), hal. 65–75

⁶ Janor H. dan Yakob R., "Financial literacy and investment decisions in Malaysia and United Kingdom : A comparative analysis", *Malaysian Journal of Society and Space* 12 2(2) (2016), hal. 106–118

⁷ Pereira M. A.,dkk, "Effect of investments on fundamentals and market reaction on preoperational and operational Brazilian companies for the period 2006-2012", *Finance And Accounting Journal* Vol 51 No 1 IS (Pereira M. A., 2016)SN 1984–6142, (2016), hal. 57

modal telah menjadi pusat keuangan dalam bisnis modern. Tanpa keberadaan pasar modal yang kuat, kompetitif secara global, dan terorganisir dengan baik, perekonomian modern tidak akan mampu bertahan.⁸

Saat ini, perkembangan pasar modal menjadi perhatian utama dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, serta bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Salah satu aktivitas yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Di Indonesia, investor dapat memantau saham-saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.⁹

Tempat jual beli di bursa efek adalah pihak yang telah menyelenggarakan dan menyediakan sistem untuk mempertemukan penawar dan pembeli. Bursa efek saat ini terdaftar di Bapepam, jadi dijamin

⁸ Khoiro, dkk., "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi", *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol. 9, No. 1, (2022), hal 5

⁹ Sitompul dan Asril, *Pasar Modal*, (Bandung: PT. Citra Aitya Bakti 1996), hal. 30

aman dalam bertransaksi. Perusahaan bursa efek adalah perusahaan yang berperan sebagai perantara dalam perdagangan saham serta penjamin emisi efek dalam manajer investasi atau kombinasi kegiatan lainnya.¹⁰ Ketika berbicara mengenai bursa efek, erat kaitannya dengan harga saham karena bursa efek memfasilitasi investor dalam menilai harga saham.

Salah satu instrumen investasi yang paling umum diperdagangkan dan paling diminati investor adalah investasi saham. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Selembar saham memiliki nilai yang melekat, yang dikenal sebagai harga saham. Harga saham merupakan nilai yang diberikan kepada saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harga ini berfungsi sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam hal manajemen dan operasionalnya. Ketika kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat meningkatkan daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Harga saham adalah harga suatu saham yang dicatatkan di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹¹ Harga saham merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi karena harga saham dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Investor harus selalu

¹⁰ Awaludin, "Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol. 1 , 2016, hal. 142

¹¹ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hal. 141

memantau pergerakan harga saham saat ini untuk mengetahui apakah harga saham tersebut sedang tinggi (*overvalued*) atau rendah (*undervalued*).¹²

Harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi yang menyebabkan naik turunnya minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Harga saham akan bergerak bervariasi tergantung pada kinerja perusahaan tersebut. Harga saham akan naik jika terjadi permintaan yang tinggi, dan sebaliknya, harga saham akan turun jika terjadi penawaran yang berlebih. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya harga saham, sehingga perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya.¹³

Dalam pasar modal Indonesia, khususnya sektor industri konsumen pokok memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia. Saham barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek yang bagus. Berdasarkan data yang dirilis oleh KSEI, sektor *consumer goods* merupakan sektor yang banyak diminati oleh investor setelah sektor keuangan dan sektor infrastruktur.¹⁴ Investor beranggapan bahwa sektor *consumer goods* cocok dijadikan investasi jangka panjang karena memiliki saham yang tetap stabil, bahkan saat kondisi ekonomi sedang sulit produknya selalu dibutuhkan dan dibeli oleh masyarakat.¹⁵

¹² Eganda Septian Nugraha dan Sri Sulasmiyati, “Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan *Relative Valuation Techniques* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 52 No.1, 2017, hal. 3

¹³ Ahmad Fauzan, “Perspektif Islam Terhadap Perdagangan Saham”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang (JIMMU)* Volume 7 No.1, 2019, hal. 86

¹⁴ Rasmi M. Rayakim dan Adisty Widyasari, “Berita Pers: Saham Industri Keuangan Menjadi Incaran Investor Gen Z”, dalam <https://www.ksei.co.id/>, diakses 29 Oktober 2024

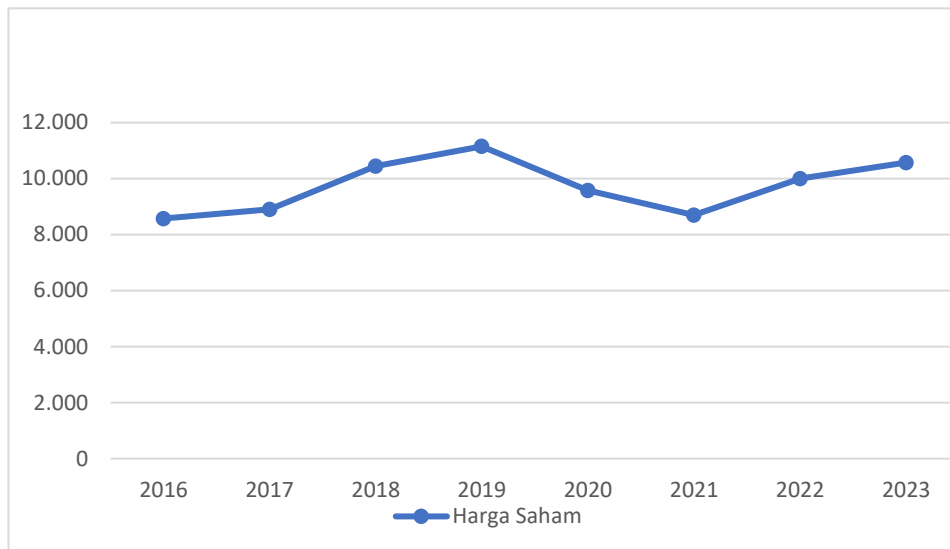
¹⁵ Pratomo Eryanto, “Daftar Saham *Consumer Goods* Indonesia yang Menjadi Favorit Investor di 2023”, dalam <https://investbro.id/>, diakses 29 Oktober 2024

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) adalah salah satu perusahaan barang konsumsi (*consumer goods*) yang paling terkenal di Indonesia dan memiliki prospek yang bagus. Saham ICBP sangat diminati karena merupakan saham *blue chip* mapan dengan fundamental yang baik.¹⁶ Banyak produk yang dihasilkan ICBP dijual di pasar dalam negeri dan internasional. Produk yang dihasilkan oleh ICBP sendiri terdiri lebih dari 40 merek. Dari semua produk yang dikeluarkan, ICBP memiliki satu produk andalan yang telah terkenal hingga pasar internasional yaitu indomie. Hal ini menunjukkan bahwa potensi bisnis dari ICBP terbilang cukup besar karena telah memperoleh kepercayaan dan kesetiaan dari jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Perkembangan harga saham dapat dilihat melalui indeks sektoral. Seluruh indeks saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI. Salah satu sektor yang menjadi fokus perhatian investor adalah sektor industri makanan dan minuman. Pada periode 2016 hingga 2023, terlihat di sektor ini mengalami fluktuasi dalam pergerakan harga saham. Berikut ini adalah grafik harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

¹⁶ Hariyanto, Saham ICBP, “*Bluechip* yang Cetak Laba 11 Tahun Berturut-Turut, 2021”, dalam <https://ajaib.co.id/>, diakses 29 Oktober 2024.

Grafik 1. 1
Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
yang tercatat di BEI Tahun 2016-2023



sumber: www.investing.com (data diolah)

Grafik 1.1 menunjukkan fluktuasi harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2023. Pada tahun 2016, harga saham tercatat sebesar Rp8.575 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp8.900. Kenaikan harga saham berlanjut hingga mencapai Rp10.450 pada tahun 2018. Puncaknya terjadi pada tahun 2019, dengan harga saham mencapai Rp11.150.

Setelah mencapai puncak, harga saham mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 menjadi Rp9.575, dan penurunan berlanjut hingga tahun 2021 dengan harga saham tercatat sebesar Rp8.700. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali hingga mencapai Rp10.000 dan pada tahun 2023 harga saham meningkat sedikit menjadi Rp10.575.

Fenomena yang terjadi pada periode tahun 2016 hingga 2017, peningkatan harga saham disebabkan oleh kondisi ekonomi global yang stabil setelah mengalami pasca krisis keuangan, serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia. Pemulihan ekonomi global yang tercermin dalam perbaikan pasar komoditas dan stabilitas ekonomi negara-negara besar memberikan dampak positif terhadap pasar saham Indonesia. Selain itu, kebijakan ekonomi yang pro-investasi, seperti reformasi perpajakan dan penyederhanaan regulasi, juga menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi bisnis dan investasi. Kepercayaan investor terhadap pemerintahan yang stabil dan komitmen terhadap pembangunan infrastruktur turut mendorong optimisme pasar. Kinerja positif sektor-sektor utama seperti perbankan, properti, dan energi turut memperkuat arah kenaikan harga saham. Sentimen positif dari para pelaku pasar, baik domestik maupun internasional, semakin memperbesar minat terhadap pasar modal Indonesia. Selain itu, harga saham yang relatif terjangkau dibandingkan dengan pasar negara berkembang lainnya memberikan daya tarik tambahan bagi investor. Sentimen positif dari para pelaku pasar juga mendorong kenaikan harga saham pada periode ini.

Peningkatan harga saham yang signifikan pada tahun 2018 dapat dikaitkan dengan peningkatan investasi di sektor infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Kebijakan pembangunan yang agresif, seperti proyek infrastruktur besar-besaran, turut mendorong permintaan terhadap saham-saham terkait sektor tersebut. Selain itu, pertumbuhan

ekonomi Indonesia yang stabil memberikan keyakinan kepada investor bahwa pasar saham Indonesia memiliki prospek yang cerah. Stabilitas politik yang terjaga selama periode tersebut juga memberikan rasa aman bagi investor dalam menanamkan modal mereka. Kebijakan pemerintah yang pro-bisnis, termasuk reformasi pajak dan kemudahan berbisnis, semakin meningkatkan daya tarik pasar saham Indonesia. Para investor mulai melihat Indonesia sebagai pasar yang berkembang pesat dengan potensi keuntungan yang tinggi. Keberhasilan Indonesia dalam menarik investasi asing juga memberikan dampak positif terhadap harga saham. Secara keseluruhan, kombinasi faktor-faktor tersebut menciptakan momentum yang mendorong kenaikan harga saham di tahun 2018.

Harga saham mencapai puncaknya pada tahun 2019 karena kepercayaan investor terhadap pasar Indonesia, meskipun perang dagang Amerika Serikat dengan China menimbulkan ketidakpastian di seluruh dunia. Meskipun ketegangan perdagangan global berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi negara-negara besar, investor tetap optimis terhadap prospek pasar Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan infrastruktur dan reformasi ekonomi yang memperbaiki iklim investasi. Selain itu, kinerja positif sektor-sektor utama seperti komoditas dan perbankan turut mendukung kenaikan harga saham. Ketidakpastian global justru membuka peluang bagi investor untuk mencari pasar alternatif yang lebih stabil, dan Indonesia menjadi salah satu tujuan utama. Sentimen positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,

yang tercermin dalam angka PDB yang stabil, juga memperkuat kepercayaan investor. Pasar modal Indonesia semakin menarik perhatian investor asing yang mencari peluang di pasar berkembang. Secara keseluruhan, meskipun ada faktor eksternal yang tidak pasti, kinerja domestik yang solid membantu harga saham di BEI terus mengalami pertumbuhan.

Penurunan tajam harga saham pada tahun 2020 hingga 2021 dipicu oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakpastian global dan gangguan besar dalam kegiatan ekonomi. *Lockdown* dan pembatasan sosial yang diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia. Hal ini mengurangi aktivitas bisnis, yang berdampak pada sentimen pasar secara keseluruhan. Investor menjadi semakin cemas terhadap prospek ekonomi jangka panjang, menyebabkan banyaknya aksi jual saham di berbagai sektor. Tidak hanya perusahaan besar, tetapi juga usaha kecil dan menengah yang bergantung pada pasar domestik terpaksa mengalami kerugian besar. Di sisi lain, ketidakpastian ini juga memperburuk masalah pengangguran dan kesulitan finansial bagi banyak individu. Seiring dengan berjalannya waktu, meskipun beberapa sektor mulai pulih, pasar saham global masih terpengaruh oleh ketidakpastian terkait dengan pandemi dan upaya pemulihannya. Para pelaku pasar pun mulai berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, mengingat fluktuasi yang sangat tinggi.

Pemulihan harga saham pada tahun 2022 bisa dikaitkan dengan langkah-langkah pemulihan ekonomi pasca pandemi, seperti vaksinasi

massal dan pelanggaran pembatasan sosial. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan optimisme di pasar. Selama periode ini, harga saham di Bursa Efek Indonesia telah meningkat sebagai akibat dari kembalinya aktivitas ekonomi ke tingkat normal, terutama di sektor-sektor yang paling terdampak selama pandemi. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti stimulus fiskal dan dukungan bagi sektor usaha kecil, turut mempercepat pemulihan ini. Kembalinya konsumsi masyarakat dan peningkatan investasi domestik juga berperan penting dalam membangkitkan kepercayaan pasar. Meskipun masih ada tantangan, seperti inflasi global dan potensi resesi, pasar saham Indonesia menunjukkan tanda-tanda kestabilan. Pelaku pasar mulai lebih optimistis terhadap prospek jangka panjang, yang tercermin dalam peningkatan nilai indeks saham. Keberhasilan vaksinasi dan pelanggaran pembatasan sosial telah menjadi faktor utama dalam memulihkan kepercayaan pasar secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, meskipun harga saham kembali naik, peningkatan ini terbatas oleh berbagai faktor global seperti inflasi yang tinggi dan ketidakpastian kondisi ekonomi eksternal, terutama terkait dengan resesi yang mengancam di beberapa negara besar. Kenaikan harga energi dan bahan baku juga menjadi faktor yang membebani sektor-sektor tertentu, terutama industri manufaktur dan komoditas. Namun demikian, prospek pasar saham Indonesia tetap stabil, didukung oleh kebijakan ekonomi yang kondusif, termasuk kebijakan moneter yang hati-hati dan program stimulus yang terus berjalan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi domestik yang positif

dan peningkatan ekspor juga memberikan dorongan tambahan bagi pasar. Kepercayaan serta keyakinan investor terhadap pemulihan yang berkelanjutan semakin terlihat, dengan banyak yang percaya bahwa Indonesia akan mampu mengatasi tantangan global. Kinerja emiten-emiten unggulan yang menunjukkan hasil yang solid juga berperan dalam menjaga stabilitas pasar. Meskipun ketidakpastian global masih ada, pasar saham Indonesia tetap menarik bagi investor yang melihat potensi jangka panjang yang baik. Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan, pasar Indonesia menunjukkan daya tahan yang cukup kuat di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

PT. Indofood Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipilih sebagai objek penelitian karena bergerak dalam industri konsumsi kebutuhan pokok. Perusahaan ini termasuk dalam sektor manufaktur yang memproduksi makanan dan minuman, yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Sektor ini terus berkembang, mengingat permintaan terhadap makanan dan minuman selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah berbagai tantangan ekonomi Indonesia, industri ini tetap bertahan, dan peningkatan jumlah perusahaan makanan dan minuman diharapkan memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak, termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena peneliti menggunakan perusahaan PT. Indofood sebagai objek sebuah penelitian.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal

14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan Perusahaan yang bergerak dalam industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Perusahaan saat ini memiliki anak usaha di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 1994, INDF menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham ini pertama kali dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.¹⁷

Dengan banyaknya investor yang membeli saham pada Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk maka akan meningkatkan keuntungan. Pada tahun 2016- 2023 harga saham di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi yang menyebabkan naik turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keadaan pasar *Food and Beverage* (FnB) 2021 mengalami krisis karena dunia dihebohkan dengan adanya pandemi Covid-19. Di tahun 2022, adanya gejolak geopolitik antara

¹⁷ Sejarah dan profil singkat INDF dalam <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, diakses 5 September 2024

Rusia dan Ukraina sempat mengganggu harga saham di pasar modal. Konflik ini memperlambat perekonomian dunia dan menghambat pemulihan ekonomi. Pasar modal Indonesia juga terkena dampak ketegangan tersebut.¹⁸

Seiring memanasnya dalam konflik Rusia dan Ukraina turut menyebabkan pasar saham Indonesia berada di zona merah. Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tercatat penurunan 102,24 poin, atau 1,48%, ke level 6.817,82. Hanya 109 emiten yang mencatatkan kenaikan harga saham, dan 492 emiten menurunkan harga. Investor harus menjual saham mereka untuk melindungi aset mereka dari konflik ini dan mencari instrumen yang cukup aman yaitu instrumen *safe haven*.¹⁹ Dan pada tahun 2023 masyarakat mulai produktivitas membeli produk tersebut sehingga meningkatkan produksi yang mempengaruhi harga saham naik. Semakin banyak permintaan dan semakin banyak produktivitas maka berpengaruh pada daya tarik masyarakat (calon investor) untuk melakukan pembelian saham.

Kondisi harga saham tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang diperkenalkan oleh Michael Spence mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Dimana

¹⁸ Agustina dan Andreani Caroline Barus, "Investasi *Safe Haven*: Dampak Perang Rusia-Ukraina", *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7(3) (2023), hal. 2330

¹⁹ Sugeng Adji Soenarso, "IHSG Merosot Akibat Konflik Rusia-Ukraina, Bagaimana Investor Sebaiknya Bersikap?" (2022), dalam <https://stocksetup.kontan.co.id/>, diakses 29 Oktober 2024

ketika investor menerima sinyal, maka mereka dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tersebut.

Teori sinyal dalam konteks harga saham menjelaskan hubungan antara variabel yang memengaruhi harga saham dengan pentingnya evaluasi kinerja perusahaan. Teori ini menunjukkan bagaimana keberhasilan atau kegagalan manajemen diinformasikan oleh pemilik kepada pihak eksternal. Selain itu, teori sinyal juga menguraikan alasan perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak di luar perusahaan.²⁰ Teori sinyal yang mengemukakan bahwa faktor fundamental seperti *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memengaruhi harga saham ini berasal dari Michael Spence. Dalam konteks pasar keuangan, Spence mengembangkan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan indikator-indikator keuangan tersebut untuk memberikan informasi tentang kinerja mereka kepada investor. Dengan memberikan sinyal yang jelas tentang kondisi finansial mereka, perusahaan berusaha untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Faktor pertama *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih antara laba operasional setelah pajak dengan biaya modal tertimbang. Dalam konsep EVA, biaya modal merujuk pada pengeluaran yang

²⁰ Rahayu dan Rachmawati D., "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 2017, hal. 20

dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal yang dibutuhkan dalam operasionalnya. Biaya modal tersebut meliputi biaya modal sendiri, ekuitas, dan utang.²¹ Menurut Linda dan Susanto mengatakan bahwa *Economic Value Added* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan biaya dan perolehan nilai untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur kinerja bisnis adalah dengan melihat nilai tambah pasar dan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada pemiliknya dan dapat menunjukkan seberapa baik manajemen berhasil menghasilkan seluruh modal yang ditanamkan.²²

Faktor kedua *Current Ratio* (CR), adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai dari *Current Ratio* menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.²³ Menurut Kasmir, apabila rasio ini rendah, maka perusahaan dapat dianggap memiliki modal yang tidak mencukupi untuk membayar hutang jangka pendek. Namun, apabila rasio ini tinggi, itu tidak selalu menunjukkan kondisi

²¹ Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana, “Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food And Beverages*”, *Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.5 No.1, 2016, hal. 446

²² Linda Angeline dan Susanto Salim, “Pengaruh EVA, *Firm Size*, DPR dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol 3 No. 1, 2021, hal. 130

²³ *Ibid.*, hal. 90

keuangan yang baik, karena kas perusahaan mungkin tidak dikelola dengan baik.²⁴ Menurut temuan yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Novalddin,dkk mengenai CR, EPR, dan DER terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.²⁵

Faktor ketiga *Earnings Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa berhasil manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi harapan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham lebih baik, yang berarti tingkat pengembalian yang mereka peroleh lebih tinggi.²⁶ Menurut Susilo, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan dapat menarik investor pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham.²⁷ Menurut temuan yang dilakukan Intan Kurniati dan Aria Aji Riyanto menunjukkan bahwa *Earning Per Share*

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 135

²⁵ Muhammad Rizky Novalddin, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Volume 4 Nomor 1, (2020), hal. 54

²⁶ Popy Ambarwati, dkk., “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)”, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.1, No. 2, 2019, hal. 104

²⁷ Susilo, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga 2005), hal. 84

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.²⁸

Faktor keempat *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah utang yang harus ditanggung oleh perusahaan, Ketika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa modal perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan. Peningkatan rasio tersebut dapat berdampak buruk bagi perusahaan, karena pada dasarnya hutang perusahaan tidak boleh melebihi modal yang dimiliki.²⁹ Menurut Kasmir pengukuran DER menunjukkan semakin tinggi rasio DER, maka akan semakin tidak menguntungkan pihak kreditor karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.³⁰ Sehingga Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin sedikit pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.³¹ Menurut temuan

²⁸ Intan Kurniati dan Aria Aji Riyanto, “*The Effect of Earning Per Share (EPS) and Book Value Per Share (BVPS) on the Share Price of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2012-2021 Period*”, *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, Vol. 1, No. 3 (2022), hal. 425

²⁹ Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks”, *Journal of Business and Banking* Volume 1, No. 2, November 2011, hal 103

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.,160

³¹ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 115

yang dilakukan oleh Lutvy Tya M. dan Trinoyowati³² menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham,

Selama ini metode pengukur kinerja dengan menggunakan EVA dan EPS belum banyak diterapkan pada perusahaan di Indonesia karena metode ini relatif baru. Selain itu pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). CR adalah rasio likuiditas, yang mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dengan membandingkan hutang lancar dan aset lancar. Sedangkan DER adalah rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan modal suatu perusahaan dibandingkan hutang kewajibannya.³³

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisis pergerakan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2023 yang dipengaruhi oleh perubahan faktor-faktor fundamental, seperti *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER). Banyak penelitian yang sudah meneliti hal serupa.

Keterbaruan penelitian ini terdapat pada sampel data yang digunakan yang mengacu pada penelitian sebelumnya serta saran dari peneliti sebelumnya menambahkan variabelnya dan penambahan tahun

³² Lutvy Tya M. dan Triyonowati, "Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2017-2022", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (2023), hal. 1

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 134

yang diteliti. Berdasarkan penjelasan pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2016-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Harga saham pada dasarnya selalu bergerak fluktuatif yaitu harga bergerak naik dan turun. Pergerakan harga saham ini biasanya dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. termasuk faktor internalnya yaitu pengaruh fundamental seperti EVA, CR, EPS, DAN DER, menyebabkan harga saham turun pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016–2023.
2. *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2023. EVA yang meningkat dianggap sebagai tanda kinerja keuangan yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menarik lebih banyak pembelian saham, meningkatkan harga saham. Sebaliknya, EVA yang menurun dapat membuat investor khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi, yang dapat menurunkan harga saham.

3. *Current Ratio* (CR) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2023. Kekhawatiran pasar tentang risiko likuiditas dapat muncul jika CR rendah bertepatan dengan penurunan harga saham. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
4. *Earnings Per Share* (EPS) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2023. Jika harga saham turun sementara EPS meningkat, ini dapat menunjukkan bahwa investor tidak percaya pada stabilitas laba. Analisis ini dapat difokuskan pada bagaimana perubahan EPS tahunan berkorelasi dengan harga saham, apakah peningkatan EPS selalu diikuti oleh kenaikan harga saham atau sebaliknya.
5. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2023. Investor mungkin melihat perusahaan sebagai berisiko lebih tinggi ketika DER berfluktuasi, terutama jika DER meningkat secara signifikan. Kenaikan DER dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan berisiko kesulitan memenuhi kewajiban utangnya, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham karena kekhawatiran investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh simultan

pada harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023?

2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023?
4. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023.
2. Untuk menguji pengaruh antara *Value Added* (EVA) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023.
3. Untuk menguji pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023.

4. Untuk menguji pengaruh antara *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023.
5. Untuk menguji pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2016-2023.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu manajemen dan juga menambah wawasan mengenai pengembangan teori pada bidang pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi harga saham.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh para peneliti yang tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang topik ini, dengan memperkenalkan variabel-variabel seperti antara *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya, serta mendorong peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel-variabel lainnya dalam kajian mereka.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah batasan yang membantu dalam pelaksanaan penelitian agar lebih efektif dan efisien dengan memfokuskan pada aspek-aspek tertentu dari objek yang diteliti. Pembatasan ini bertujuan untuk menentukan batasan masalah yang akan dikaji. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka batasan masalah yang dibahas adalah harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ditinjau dari faktor-faktor yang meliputi antara lain *Economic Value Added (EVA)*, *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan periode penelitian mencakup tahun 2016 hingga 2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kaidah ilmiah, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini hanya meneliti satu perusahaan yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak tetapi peneliti hanya mengambil satu objek.
- b. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai banyak data dari awal perusahaan berdiri tetapi peneliti hanya mengambil 8 tahun saja yaitu pada tahun 2016-2023. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya akses pada tahun 2016 kebawah.
- c. Penelitian ini hanya meneliti empat faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu antara *Economic Value Added* (EVA), *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER). Namun, masih terdapat banyak faktor lain yang juga berpengaruh terhadap harga saham, sebagaimana disebutkan oleh peneliti.
- d. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs web terkait. Hal ini memungkinkan terjadinya aksesnya dibatasi.

G. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan mempermudah pembaca dalam memahami inti permasalahan pada pembahasan selanjutnya, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar di pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran.³⁴

b. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA), suatu cara untuk mengukur kinerja keuangan yang melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Fokus dari metode ini adalah keuntungan yang dihasilkan setelah biaya modal dikurangi. Dalam konsep ini, biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Biaya modal sendiri, ekuitas, dan utang termasuk dalam kategori ini.³⁵

EVA menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, EVA dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk menilai kinerja, membuat keputusan, dan memberikan insentif kepada manajemen.

³⁴ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis...*, hal. 141

³⁵ Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana, "Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas...", hal.

c. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. CR rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk membayar hutang. Namun, jika rasio hasil pengukuran tinggi, menunjukkan bahwa kas tidak digunakan sebaik mungkin.³⁶

d. *Earnings Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Besarnya EPS dapat memberi investor informasi tentang apa yang mereka ketahui tentang perusahaan tersebut. Karena investor biasanya menginginkan keuntungan yang lebih besar dari saham mereka, keuntungan per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, yang menarik investor untuk membeli saham.

Ketika permintaan investor untuk saham perusahaan meningkat, harga saham perusahaan dapat naik, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 135

e. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin banyak pula perusahaan membayar untuk memenuhi segala kewajibannya, Kewajiban ini mempengaruhi pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.³⁷ Menurut Fahmi, *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan kreditor (peminjam) kepada pemilik perusahaan. Rasio DER memiliki arti yang berbeda bagi perusahaan dan kreditor. Bagi bank, semakin tinggi rasio ini, semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan.³⁸

2. Definisi Operasional

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang terlibat di pasar bursa. Selain itu, harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham selama periode 2016–2023. Data harga saham ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

³⁷ Hamka Nurfadillah M. dan Kamaratih, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio* dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen,” *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, Vol. 13 No. 1, (2019), hal. 16

³⁸ Fahmi, I., *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 56

emitmen kontan (www.emiten.kontan.co.id) dan juga investing (www.investing.com).

b. *Economic Value Added (EVA)*

EVA adalah gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasil sisa atau *residual income*) yang mengemukakan bahwa kekayaan hanya tercipta ketika sebuah perusahaan mampu menutupi biaya operasi dan biaya modalnya. Indikatornya ada dua jenis EVA, yang menunjukkan adanya penambahan nilai dari investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya.³⁹ EVA dapat dihitung dengan mengurangi NOPAT dengan *Capital Charges*. Dimana NOPAT (*Net Operating Profit After Tax* atau laba bersih operasional setelah pajak) adalah laba bersih operasional, dan investasi adalah total modal yang digunakan dalam operasi.

Sebelum perhitungan tersebut, EVA melalui tahapan yang cukup panjang, seperti menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), dilanjutkan menghitung *Weighted Average Cost of*

³⁹ Sawir dan Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005), hal. 48

Capital (WACC), kemudian menghitung *Invested Capital*, lalu menghitung *Capital Charges*, dan sampailah ketahap menghitung EVA.

c. *Current Ratio* (CR)

CR adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan. Nilai *Current Ratio* memiliki manfaat penting, yaitu menunjukkan seberapa baik informasi mengenai kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.⁴⁰ Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (aktiva lancar) dengan kewajiban lancar (utang lancar).

d. *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share atau rasio keuntungan per saham adalah alat untuk mengukur seberapa berhasil manajemen sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Semakin rendah rasio tersebut, maka manajemen perusahaan gagal memenuhi harapan pemegang sahamnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

e. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio adalah alat untuk mengukur struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. DER menunjukkan seberapa

⁴⁰ Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta : Exceed, 2021), hal. 83

besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya.

Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal.

H. Sitematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab. Dan di dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teoriteori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV**HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan pembahasan hasil data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI**PENUTUP**

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.